



ARTIKEL RISET

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan

Arfan Nur¹, Supiyati²

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat (Arfan Nur)

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat (Supiyati)

Corespondensi : 1arfan.nur2309@gmail.com

2supyati@unsulbar.ac.id

ABSTRAK

ASI eksklusif adalah pemberian ASI secara murni tanpa terkontaminasi dengan makanan maupun minuman lainnya yang diterapkan selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. ASI diberikan kepada bayi tanpa adanya pendamping makanan lain. Penelitian ini Untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di UPT Puskesmas Kajuara tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk menyajikan faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian Asi Eksklusif pada bayi 0-6 bulan dengan cara mendiskripsikan sejumlah variabel. Penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* artinya pengukuran variabel hanya dilakukan satu kali pada satu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memberikan Asi Eksklusif di lingkup kerja UPT Puskesmas Kajuara Kec. Kajuara Sehingga ditentukan jumlah sampel yaitu sebanyak 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian Asi Eksklusif di UPT Puskesmas Kajuara, Dengan hasil uji *chi square test* didapatkan $p\text{-value}=0,123$ $p<0,05$. Ada hubungan Dukungan Keluarga dengan pemberian Asi Eksklusif di UPT Puskesmas Kajuara, dengan hasil uji *chi square test* didapatkan $p\text{-value}=0,001$ $p>0,0$.

Kata kunci : Pengetahuan orang tua, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Stunting.

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is pure breastfeeding without being contaminated with other food or drinks that is applied during the first 6 months of a baby's life. Breast milk is given to babies without any other food companion. This Study To determine the factors that influence the failure of exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months at UPT Puskesmas Kajuara in 2022. This study uses a quantitative descriptive method, which aims to present the factors that influence the failure of exclusive breastfeeding in infants 0-6 months by describing a number of variables. The research used is descriptive analysis with a cross sectional approach, meaning that the measurement of variables is only done once at a time. The population in this study were all mothers who gave exclusive breastfeeding in the work scope of the UPT Puskesmas Kajuara Kec. Champion So that the number of samples was determined as many as 25 people. Results: The results showed that there was no relationship between knowledge and exclusive breastfeeding at the UPT Puskesmas Kajuara, with the chi square test results obtained $p\text{-value} = 0.123$ $p < 0.05$. There is a relationship between family support and exclusive breastfeeding at the UPT Puskesmas Kajuara, with the results of the chi square test, $p\text{-value} = 0.001$ $p > 0.0$.

Keyword: Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Family Support.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber dengan komposisi seimbang untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain dari pada itu ASI juga menjadi sumber utama kehidupan, sehingga diupayakan bayi hanya meminum ASI tanpa ada tambahan lainnya seperti susu formula, air teh, madu, air putih dan tanpa makanan pendamping atau sering disebut sebagai ASI Eksklusif (Habibah, 2022).

Menurut (Nugroho, 2011). Hal yang dapat terjadi dalam pemberian ASI eksklusif diantaranya, menyusui pada masa pasca persalinan lanjut, seperti kurangnya pengetahuan tentang ASI, dukungan keluarga dan ibu bekerja yang memfokuskan kegiatannya diluar rumah dengan maksud untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Saat ini tingkat partisipasi pekerja perempuan di Indonesia menjadi 55,44% meningkat 0,40% dibandingkan tahun 2017, Data Badan Pusat Statistik menunjukkan pekerja perempuan jumlahnya sekarang 83,01 juta orang pada tahun 2018.

Pemberian ASI Eksklusif merupakan faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan stabilitas bayi. Berpeluangnya bayi dalam mendapatkan ASI Eksklusif berpotensi untuk tumbuh normal 1,62 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang ASI non Eksklusif. pemberian ASI Eksklusif juga berpengaruh pada perkembangan sesuai usia bayi. ASI Eksklusif yang diberikan

pada bayi yang berusia 6 bulan akan menjamin tercapainya potensi kecerdasan anak secara optimal (Fitria F., 2017).

Manfaat pemberian ASI Eksklusif bagi ibu dan bayi adalah sebagai sumber nutrisi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, kecerdasan, memperkuat jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi. dapat mencegah terjadinya perdarahan postpartum, anemia, dan *karsinoma mammae* (Nugroho, 2011).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI Eksklusif diantaranya usia, pendidikan, pengetahuan dan paritas ibu. ASI Eksklusif diindonesia masih sangat rendah disebabkan karena penyebarlusan informasi tentang ASI antara petugas kesehatan dengan masyarakat yang tidak optimal, ibu yang harus bekerja setelah cuti melahirkan menyebabkan ibu tidak dapat memberika ASI Eksklusif sehingga menggantinya dengan susu formula (Apriyani et al., 2014).

Data badan Kesehatan Dunia *world healt organization* (WHO) menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia hanya 38% pada tahun 2018 dan 25,5% pada tahun 2019 termasuk didalamnya negara Indonesia. Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO yaitu meningkatkan pemberian ASI Eksklusif paling sedikit 50%, ini merupakan target kelima WHO ditahun 2025 (Saputra, 2016).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, *United Nations*

Internasional Children's Emergency Fund (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui Asi selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun. Agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (BAPPENAS, 2017).

Kementrian Kesehatan menargetkan peningkatan target pemberian ASI eksklusif hingga 80%. Namun pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada kenyataannya masih rendah hanya 74,5% . Data profil kesehatan Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 sebesar 68,74% (Darmawan, 2019).

Data yang diperoleh dari Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016 Jumlah bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 400 (50,00%), Sedangkan tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 340 (45,33%) bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif, kemudian pada tahun 2018 masih mengalami penurunan sebanyak 250 (31,25%) bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif (Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, 2018).

Data dari dinas kabupaten Bone pada Tahun 2018 Jumlah bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 518 (68,71%), Sedangkan tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 480 (68,48%) bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif, kemudian pada tahun 2020 masih mengalami penurunan sebanyak 430 (68,32%) bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif (Bone, 2018).

Data bayi baru lahir (BBL) pertahun dikecamatan kajuara, pada tahun 2018 berjumlah 152 (52,18%) bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif , pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 170 (70,52%) bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2019 sebanyak 176 (76,21%) bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif (UPTD Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui faktor yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Kajuara.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan rancangan cross sectional study. Penelitian dilaksanakan di

UPT Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone pada bulan Juli s/d September tahun 2022. Populasi adalah semua objek yang diamati dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan yang berada di lingkup kerja UPT Puskesmas Kajuara bulan Juli s/d September tahun 2022 yaitu sebanyak 25 orang. Penentuan sampel menggunakan Purposive sampling yaitu Teknik penentuan sampel yang dibuat berdasarkan kriteria tertentu yang akan dijadikan sampel penelitian . Sehingga ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan jumlah ibu ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan yaitu sebanyak 30 orang. Analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik chi-square. Kemungkinan hubungan dapat di lihat dari nilai p. Bila $p \leq \alpha$ (0,05) maka disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen (Ha diterima). Sebaliknya $p > \alpha$ (0,05) maka disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen (Ha ditolak).

HASIL

Tabel 1. Tabel univariat

Jumlah sampel (n) = 25

| Variabel | n | % |
|----------|---|---|
|----------|---|---|

| Variabel | n | % |
|--------------------------|----|------|
| Umur | | |
| < 20 Tahun | 1 | 3,4 |
| 20-35 Tahun | 24 | 86,2 |
| | 25 | 100 |
| Pendidikan | | |
| SD | 0 | 0 |
| SMP | 14 | 48,3 |
| SMA | 9 | 31,0 |
| PT | 2 | 6,9 |
| | 25 | 100 |
| Pengetahuan | | |
| Baik | 3 | 10,3 |
| cukup | 22 | 75,9 |
| | 25 | 100 |
| Dukungan Keluarga | | |
| Baik | 14 | 48,3 |
| Tidak baik | 11 | 37,9 |
| | 25 | 100 |
| Asi Eksklusif | | |
| ASI | 15 | 51,7 |
| Susu Formula | 10 | 34,5 |
| | 25 | 100 |

Sumber data : Data Primer 2022

Tabel 2 Hubungan antara Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif

| Asi Eksklusif | Pengetahuan | | | | | | p-Value |
|---------------|-------------|----|--------------|----|--------|-----|---------|
| | ASI | | Susu Formula | | Jumlah | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Baik | 3 | 12 | 0 | 0 | 3 | 12 | 0,123 |
| Cukup | 12 | 48 | 10 | 40 | 22 | 88 | |
| Jumlah | 15 | 60 | 10 | 40 | 25 | 100 | |

Sumber data : Data primer 2022

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif

| Asi Eksklusif | Dukungan Keluarga | | | | | | p-Value |
|---------------|-------------------|----|--------------|----|--------|-----|---------|
| | Asi | | Susu Formula | | Jumlah | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Baik | 12 | 48 | 2 | 8 | 14 | 56 | 0,003 |
| Tidak Baik | 3 | 12 | 8 | 32 | 11 | 44 | |
| Jumlah | 15 | 60 | 10 | 40 | 25 | 100 | |

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Hubungan antara Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif di UPT Puskesmas Kajuara

Berdasarkan Tabel 2. diperoleh Pengetahuan ibu dari 25 responden dalam kategori pengetahuan baik terdapat 3 orang (12%) sedangkan dalam kategori ibu yang berpengetahuan cukup terdapat 22 orang (88%). Ibu yang memberikan Asi Eksklusif sebanyak 15 orang (60%) dan memberikan susu formula sebanyak 10 orang (40%). Berdasarkan hasil uji chi square test didapatkan p-value=0,123 p<0,05 yang berarti Ha ditolak dan H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian Asi eksklusif pada bayinya. Menurut Roesli (2013) dan Smith (2009) bahwa pemberian ASI eksklusif dapat menyebabkan terjalin ikatan kasih sayang antara ibu dan anak. ASI merupakan makanan/nutrisi terbaik bagi bayi harganya tidak mahal, meningkatkan kesehatan dan

kepandaian, meningkatkan daya tahan tubuh, dapat menurunkan berat badan ibu, lebih ekonomis/murah, tidak merepotkan, hemat waktu, praktis, memberi kepuasan bagi ibu, dan dapat memberikan perlindungan pada bayi terhadap penyakit.

Tingkat pendidikan responden yang tinggi (SMA hingga S2) mempengaruhi responden untuk memperoleh informasi tentang pemberian ASI eksklusif dari berbagai sumber, seperti media internet, televisi, koran, majalah, atau berbagi pengalaman antar teman/ tetangga/ role model/ keluarga/ saudara yang berhasil memberikan ASI eksklusif. keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat memberikan respon positif terhadap pengetahuan yang berkaitan pula terhadap latar belakang pendidikan responden. Rentang usia informan 26-35 tahun merupakan usia produktif, pengalaman keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif pada kelahiran sebelumnya.(Tiyas et al., 2016)

Hasil penelitian Eni Sugiarti,Siti Zulaekah dan Susi Dyah Puspowati memperoleh Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square menunjukkan nilai p = 0,603 (> 0,05) tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif , adanya promosi susu formula juga bisa

menjadi kemungkinan gagalnya pemberian ASI. Walaupun mindset awal sebenarnya ASI, promosi bisa berasal dari petugas kesehatan misalnya pada saat pulang dibekali susu formula, ataupun dari iklan-iklan di beberapa media baik cetak maupun elektronik. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif selain pengetahuan yang baik dibutuhkan kemauan yang kuat dan kemampuan yang mendukungnya. (Asi et al., 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amiruddin (2006) bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif nilai $p = 0,392$. Hasil wawancara saat penelitian ini diketahui semua responden dalam penelitian ini melahirkan pada tenaga kesehatan dan pernah memeriksakan kehamilannya ke bidan sehingga sebagian besar responden (93,75 %) memperoleh penjelasan seputar menyusui dan pemberian ASI eksklusif sehingga membuat pengetahuan para ibu tentang ASI eksklusif baik.

Hasil Penelitian Kusuma Wijaya Ridi Putra menyatakan bahwa Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu hal. Tingkat pendidikan erat kaitanya dengan tingkat pengetahuan seseorang tapi tidak

berlaku apabila orang tersebut lebih aktif mencari informasi tentang perawatan payudara selama hamil, namun semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin tinggi pula pengetahuan. Tingkat pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitanya dengan pendidikan baik formal maupun non-formal, dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun sebaliknya, jika tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan tentang seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai - nilai yang baru diperkenalkan (Sulistyowati et al., 2017).

2. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif di UPT Puskesmas Kajuara

Dari Tabel 4.7 yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan keluarga dalam kategori baik sebanyak 24 orang (96%) dimana 24 ibu

yang mendapatkan dukungan dari suami, orang tua, dan ibu mertua sedangkan dalam kategori tidak baik sebanyak 1 orang (4%) yang hanya mendapatkan dukungan dari suami. Jadi dapat disimpulkan bahwa Dari 25 responden 16 ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan 9 orang yang mendapatkan dukungan dari ibu mertua. Hasil uji chi square test didapatkan p-value = 0,001 $P < 0,05$ yang berarti H_a di terima dan H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Dukungan keluarga dengan pemberian Asi Eksklusif di UPT Puskesmas Kajuara.

Menurut Sudiharto (2007), dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan termasuk memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu. Friedman dalam Sudiharto (2007) menyatakan bahwa fungsi dasar keluarga antara lain adalah fungsi efektif yaitu fungsi internal keluarga untuk pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasuh, memberikan cinta kasih, serta saling menerima dan mendukung. Suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya

(Roesli, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diani Octaviany Handjani yang menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif, artinya dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu kuat maka meningkatkan kemungkinan pemberian ASI eksklusif. Anggota keluarga dalam memberikan dukungan secara baik seperti pertolongan dan bantuan juga support terhadap keluarga lainnya merupakan pencerminan dari fungsi keluarga yang baik terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga yang memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif meliputi dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional dan pengakuan. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif banyak dipengaruhi oleh keluarga terutama suami, orang tua, saudara, teman, tetangga dan lingkungan sekitar (Tiyas et al., 2016).

Hasil penelitian Tambunan juga menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di salah satu rumah sakit swasta di Indonesia Barat. Diharapkan bahwa petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan dan

memotivasi ibu untuk memberikan Asi Eksklusif pada bayinya sehingga ibu memahami pentingnya ASI eksklusif dibandingkan susu formula. Perawat, tenaga lain, dan juga kader kesehatan masyarakat harus mampu memberikan edukasi dan motivasi agar ibu dapat memberikan ASI eksklusif dengan menyenangkan perasaan dari masa pra-konsepsi ketika bayi lahir hingga usia minimal 6 bulan dan berlanjut sampai ulang tahun anak kedua. Selanjutnya, temuan dalam penelitian ini juga memotivasi institusi dan mahasiswa keperawatan untuk lebih meningkatkan kreativitas mereka dalam memberikan pendidikan kesehatan audio visual tentang menyusui. Alat-alat ini dapat dibagikan melalui sosial platform media dan semoga bisa menambah pengetahuan dan kesadaran ibu tentang kebaikan dari ASI. Studi lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor untuk memiliki eksklusif yang optimal perilaku menyusui dengan menambahkan aspek dukungan suami dan sosial budaya dalam data demografi (Tambunan et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan yang juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, di mana pada ibu dengan

pengetahuan yang baik berpeluang 2,6 kali lebih mungkin untuk memberikan ASI eksklusif, dibanding yang berpengetahuan rendah (Asnia & Junaid, 2020)

Hasil penelitian didapatkan hasil uji Chi Square ($p\text{-value} < 0.05$). Dengan demikian penelitian ini terbukti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Proporsi responden yang mendapat dukungan keluarga yang memberikan ASI eksklusif sebesar 69.2%. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga yang memberikan ASI eksklusif (9.5%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif terhadap bayi. Hasil uji statistik juga menunjukkan kegagalan proses pemberian asi eksklusif oleh dukungan suami 23.6% disebabkan karena adanya dorongan dari suami untuk memberikan makanan pengganti ASI ketika bayi menangis, hal ini dapat timbul karena sang ayah merasa kasihan melihat bayinya terus menangis sehingga mengambil kesimpulan bahwa bayi masih lapar. Sedangkan 21.8% gagal karena ibu tidak dibantu suami dalam pekerjaan rumah tangga sehingga ibu merasa kelelahan sehingga proses menyusui tidak dapat berjalan dengan sempurna. Bentuk dukungan lain berasal

dari orang tua, kegagalan pemberian ASI 21.8% disebabkan karena ibu tidak dibantu dalam mengurus buah hati dan hanya 7.3% yang gagal karena tidak tersedianya makanan yang bergizi dirumah. Gagal atau suksesnya

pemberian ASI secara eksklusif dipengaruhi oleh dukungan keluarga dalam bentuk sekecil apapun (Arifiati et al., 2017).

Asi Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, N., Kristiyanti, R., & Susiatmi, S. A. (2014). 1 Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Putting Susu Lecet. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1).
- Arifiati, N., Banten, S., & Indonesia, D. (2017). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon*. 978–979.
- Asnia, W., & Junaid, Z. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Utara Kabupaten Bombana Tahun 2019*. 1(1), 32–38.
- Bappenas. (2017). Laporan Baseline Sdg Tentang Anak-Anak Di Indonesia. *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Dan United Nations Children's Fund*, 1–105.
https://www.unicef.org/indonesia/id/sdg_baseline_report.pdf
- Bone, D. K. K. (2018). *Bayi Yang Mendapatkan Asi Eksklusif*.
- Darmawan, D. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. In *Journal Of Chemical Information And Modeling*.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan. (2018). pemberian ASI secara eksklusif dipengaruhi oleh dukungan keluarga dalam bentuk sekecil apapun (Arifiati et al., 2017).
- Fitria F., R. M. (2017). Analisis Sosial Dalam Pemberian Asi Pada Bayi Dikecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat. *Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*.
- Habibah, N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Keadaan Puting Susu Lecet Di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 174–179.
- Nugroho, A. S. (2011). *Peranan Kelompok Pendukung Ibu (Kp Ibu) Dalam Program Peningkatan Capaian Asi Eksklusif (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Peran Kelompok Pendukung Ibu (Kp Ibu) Dalam Program Peningkatan Capaian Asi Eksklusif Di Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kli*.
- Saputra, A. R. (2016). Peran Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Status Gizi Dan Tumbuh Kembang Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Agromedicine*, 3(1), 30–34.
- Tambunan, A. T., Tanggulangan, F., Poppy, R., Sinurat, F., Kartika, L., & Aiba, S. (2022). Relationship Between Mothers' Knowledge And Exclusive Breastfeeding Behavior In One Private Hospital In West Indonesia. *International Journal Of Nursing And Health Services*, 4(1), 1–8.

Tiyas, D. W., Murti, B., & Indarto, D. (2016). Qualitative Analysis On The Factors Affecting Exclusive Breastfeeding Among Working Mothers At Community Health Center In Bangkalan, Madura. *Journal Of Maternal And Child Health*, 01(02), 110–118.
<https://doi.org/10.26911/thejmch.2016.01.02.06>

Uptd Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone. (2018). Data Cakupan Bayi Yang Mendapatkan Asi Eksklusif 2018-109. In *2018,2019*.